Bank Aceh Serahkan Tong Sampah ke Pemko Banda Aceh

IST

SERAHKAN TONG SAMPAH - Pemimpin Bank Aceh Kantor Cabang Utama, Hendra Supardi, meyerahkan 17 unit tong sampah mobile kepada Pemko Banda Aceh yang diterima Kepala Dinas Koperasi UKM dan Perdagangan Kota, M Nurdin, di Pasar Al-Mahirah Lamdingin, Selasa (19/12/2023).

BANDA ACEH - Bank Aceh Kantor Cabang Utama, menyerahkan sebanyak 17 unit tong sampah mobile kepada Pemerintah Kota (Pemko) Banda Aceh melalui Dinas Koperasi UKM dan Perdagangan Kota Banda Aceh.

Penyerahan dilakukan Pemimpin Kantor Cabang Utama, Hendra Supardi, dan diterima Kepala Dinas Koperasi UKM dan Perdagangan, M Nurdin, di Pasar Al-Mahirah Lamdingin, Kota Banda Aceh, Selasa (19/12/2023).

Hendra Supardi dalam kesempatan tersebut mengatakan, penyerahan dukungan peralatan kebersihan tersebut merupakan wujud komitmen Bank Aceh dalam mendukung kebersihan sekaligus kesehatan lingkungan di Kota Banda Aceh.

Ditambahkan, penyerahan perangkat kebersihan tersebut juga merupakan bagian dari program kolaboratif dalam mendukung environmental social governance.

"Penyerahan ini sekaligus menjadi wujud partisipasi aktif Bank Aceh dalam mendukung kesadaran sleuruh pihak untuk menjaga kebersihan serta mendorong terwujudnya Kota Banda Aceh yang bersih dan nyaman bagi seluruh masyarakat," ujarnya.

Ditambahkan, pengelolaan sampah bukan hanya mengurangi dan meminimalkan dampaknya, tetapi juga mempertimbangkan aspek kesehatan masyarakat serta memposisikan sampah sebagai sumber daya untuk ketersediaan bahan baku, efisiensi penggunaan sumber daya, dan sebagai sumber ekonomi masyarakat.

"Melalui sistem pengelolaan sampah yang terintegrasi dan berkelanjutan aspek lingkungan hidup, aspek sosial, dan aspek ekonomi dapat terus terjaga" ujar Hendra Supardi.

Sementara itu, Kepala Dinas Koperasi UKM dan Perdagangan Kota Banda Aceh, M Nurdin, dalam kesempatan tersebut memberikan apresiasi atas dukungan Bank Aceh.Dikatakan, nantinya seluruh tong sampah mobile tersebut akan ditempatkan di empat pasar di Kota Banda Aceh, yakni Pasar Al-Mahirah, Pasar Peunayong, Pasar Seutui dan Neusu melalui UPTD Pasar dan Pengelola Pasar.

Penyerahan peralatan kebersihan terseut turut dihadiri Wakil Pemimpin Bisnis bank Aceh Kantor Cabang Utama, Rasyidin, Kepala Bagian Umum dan Human Capital , Qamaruzzaman, Kepala Bagian Komersil, Irwansyah Zein, dan Kepala Bagian Legal, Muhammad Haris berserta tim. Sementara dari pihak Dinas Koperasi UKM dan Perdagangan turut dihadiri Kepala Bidang perdagangan, Muhammad Ikhlas dan tim.**(aji)**

Gubernur Pertegas Penyetoran Zakat

Melalui Baitul Mal

BANDA ACEH - Gubernur Aceh kembali pertegas amanat Qanun Aceh untuk menyetorkan zakat melalui Baitul Mal. Penegasan tersebut tertuang dalam surat Gubernur pada tanggal 13 Desember 2023.

Kepala Sekretariat Baitul Mal Aceh, Amirullah SE MSi Ak, menyampaikan, Pemerintah Aceh melalui surat nomor 451.5/18057 perihal Penegasan Kembali Kewajiban Penyetoran Zakat Melalui Baitul Mal Aceh itu, meminta pimpinan perbankan syariah, pimpinan BUMN, pimpinan BUMA, Rektor Universitas Syiah Kuala (USK) dan Rektor UIN Ar-Raniry supaya menunaikan zakat penghasilan ASN dan karyawan melalui BMA.

"Selain kewajiban menurut syariat Islam, zakat di Aceh juga diatur dengan regulasi pasal 180 ayat (1) huruf d dan pasal 191 UU Nomor 11 tahun 2006 tentang Pemerintahan Aceh, pasal 18 huruf Qanun Nomor 3 Tahun 2021 tentang Perubahan Qanun 10 tahun 2028 tentang Baitul mal, serta pasal 18 ayat (2), ayat (3), dan ayat (4) Peraturan Gubernur Aceh Nomor 8 tahun 2022 tentang Pengelolaan Zakat dan Infak pada BMA," jelasnya.

Amirullah menambahkan, berdasarkan pertimbangan tersebut, Gubernur Aceh kembali meminta pimpinan perbankan syariah, BUMN, BUMA dan rektor, agar menyetor zakat penghasilan karyawannya melalui BMA.

"Instansi atau lembaga tersebut juga diarapkan untukmengusulkan personalia Unit Pengumpul Zakat, serta melaporkan secara berkala zakat penghasilan kepada BMA," ujarnya.

Sementara itu, Anggota Badan BMA, Abdul Rani Usman, mengatakan, zakat merupakan salah satu sumber Pendapatan Asli Daerah (PAD) yang selama ini telah berkontribusi memberdayakan masyarakat fakir dan miskin di Aceh.

"Zakat yang terkumpul di Baitul Mal Aceh disalurkan kepada delapan asnaf sesuai aturan fiqih zakat. Program-programnya mendukung kerja Pemerintah dalam mengentaskan kemiskinan, khususnya kasus kemiskinan ekstrim," ujarnya.

Dia mengucapkan terima kasih atas adanya surat Gubernur Aceh terkait penegasan zakat melalui Baitul Mal ini. Menurutnya, surat ini merupakan salah satu langkah penting untuk memperkuat komitmen pelaksaan syariat Islam di Aceh, khususnya di bidang zakat.

Andul Rani menegaskan, BMA sebagai lembaga keuangan agama dan negara, akan mengelola dan mengembangkan zakat sesuai dengan ketentuan dan konteks perkembangan zaman. Ia meyakini, apabila perbankan, perusahaan, dan perguruan tinggi menunaikan zakat melalui Baitul Mal, jumlah zakat yang terkumpul akan bertambah.

" Sehingga pada akhirnya dapat digunakan untuk mendukung program-program pengentasan kemiskinan dan penurunan angka pengangguran," pungkasnya.**(iw)**

Farid Nyak Umar Serahkan Perlengkapan Sekolah untuk Anak Yatim

BANDA ACEH - Ketua Dewan Perwakilan Rakyat Kota (DPRK) Banda Aceh, Farid Nyak Umar menyerahkan bantuan perlengkapan sekolah bagi siswa-siswi kurang mampu dan anak yatim untuk tingkatan sekolah SD dan SMP di Banda Aceh. Penyerahan bantuan perlengkapan sekolah tersebut berlangsung di SMP Negeri 2 Banda Aceh, Gampong Bandar Baru, Kecamatan Kuta Alam, Kota Banda Aceh. Senin (18/12/2023).

HUMAS DPRK BANDA ACEH

SERAHKAN PERLENGKAPAN SEKOLAH - Ketua DPRK Banda Aceh, Farid Nyak Umar menyerahkan bantuan perlengkapan sekolah kepada siswa SD dan SMP dari keluarga kurang mampu dan anak yatim yang berlangsung di SMP Negeri 2 Banda Aceh, Gampong Bandar Baru, Kecamatan Kuta Alam, Kota Banda Aceh. Senin (18/12/2023).

Bantuan yang dilaksanakan pada Dinas Pendidikan dan Kebudayaan (Disdikbud) tersebut diserahkan langsung Farid Nyak Umar secara simbolis yang diterima sejumlah siswa dan siswi. Kegiatan ini turut menghadirkan pihak Disdikbud, kepala sekolah, para guru, dan wali murid.

Politisi Partai Keadilan Sejahtera ini menjelaskan bantuan ini hasil advokasi dirinya saat mengadakan reses yang kemudian dialokasikan penganggarannya pada Disdikbud kota melalui pengadaan peralatan sekolah kepada anak yatim dan fakir miskin.

Karena itu Farid meminta kepada Pemko Banda Aceh untuk senantiasa memberikan perhatian kepada anak yatim, karena ini merupakan anjuran Rasulullah SAW. Karena orang yang memuliakan anak yatim mendapatkan tempat yang khusus di sisi Nabi Muhammad SAW.

"Kami berharap bantuan ini dapat bermanfaat dan meringankan beban adik-adik kami siswa SD dan SMP, dan kita berharap agar tahun depan bantuan ini dapat kita tingkatkan," tutur Farid.

Sementara Kabid Pembinaan SD-SMP Dinas Pendidikan dan Kebudayaan, Jailani menyampaikan bantuan ini merupakan bentuk kepedulian dari Ketua DPRK Banda Aceh untuk para siswa-siswa anak yatim yang ada di Banda Aceh.

Dia berharap agar Ketua DPRK tetap memperjuangkan dan melakukan advokasi bantuan perlengkapan sekolah ini untuk dibagikan kepada anak yatim lainnya yang ada di Kota Banda Aceh.

"Terima kasih kepada Ketua DPRK yang telah membantu para anak yatim yang sedang menempuh pendidikan di SD dan SMP, terlebih dengan kondisi perekonomian sekarang ini, pemko hadir untuk membantu masyarakat. Mudah-mudahan bantuan ini diharapkan dapat meringankan sedikit beban masyarakat," tutur Jailani.**(mas/*)**

Menular dan Berbahaya, Difteri Harus Dicegah

"DIFTERI tergolong penyakit menular berbahaya karena bisa menimbulkan infeksi serius yang berpotensi mengancam nyawa penderitanya."

DIFTERI tak memandang usia. Penyakit ini dapat menyerang orang-orang dari segala usia, tua muda, laki-laki dan perempuan, semua punya potensi yang sama, meskipun umumnya terjadi pada anak-anak. Penyakit ini tergolong berbahaya karena bisa menimbulkan infeksi serius yang berpotensi mengancam nyawa penderitanya.

Tapi tak perlu khawatir berlebihan. Semua penyakit bisa dicegah dan ada obatnya. Difteri bisa diobati dengan pemberian antibiotik dan antitoksin untuk mematikan bakteri. Sedangkan salah satu cara mencegah yang paling ampuh adalah dengan imunisasi atau mendapatkan vaksinasi difteri.

Dikutip dari laman resmi Kementerian Kesehatan (Kemenkes) RI, Difteri adalah salah satu penyakit menular yang dapat disebarkan melalui batuk, bersin, atau luka terbuka. Gejala paling umum adalah tenggorokan dan masalah pernapasan.

Penyebab utama difteri adalah infeksi bakteri Corynebacterium iDiphteriae, yang menyerang selaput lendir pada hidung dan tenggorokan. Setelah menginfeksi, bakteri tersebut melepaskan zat berbahaya yang disebut racun, yang kemudian menyebar melalui aliran darah dan menyebabkan lapisan abu-abu tebal.

Lapisan ini umumnya terbentuk di area hidung, tenggorokan, lidah dan saluran udara. Dalam beberapa kasus, racun ini juga dapat merusak organ lain, termasuk jantung, otak, dan ginjal, sehingga berpotensi menimbulkan komplikasi yang mengancam jiwa.

Difteri tergolong penyakit menular berbahaya dan berisiko mengancam jiwa. Jika tidak ditangani, bakteri penyebab difteri dapat mengeluarkan racun yang merusak jantung, ginjal, atau otak.

Penyebab dan Faktor Risiko

Difteri disebabkan oleh bakteri Corynebacterium Diphtheria, yang dapat menyebar dari satu orang ke orang yang lain. Seseorang bisa tertular difteri bila tidak sengaja menghirup atau menelan percikan air liur yang dikeluarkan oleh penderita saat batuk atau bersin.

Penularan juga bisa terjadi jika menyentuh benda yang sudah terkontaminasi air liur penderita, seperti gelas atau sendok. Difteri dapat dialami oleh siapa saja. Namun, risiko terserang difteri akan lebih tinggi pada orang yang tidak mendapat vaksin difteri secara lengkap.

Selain itu, difteri juga lebih berisiko terjadi pada orang yang tinggal di area padat penduduk atau buruk kebersihannya, bepergian ke wilayah yang sedang terjadi wabah difteri, dan memiliki daya tahan tubuh lemah, misalnya karena menderita AIDS.**(*)**

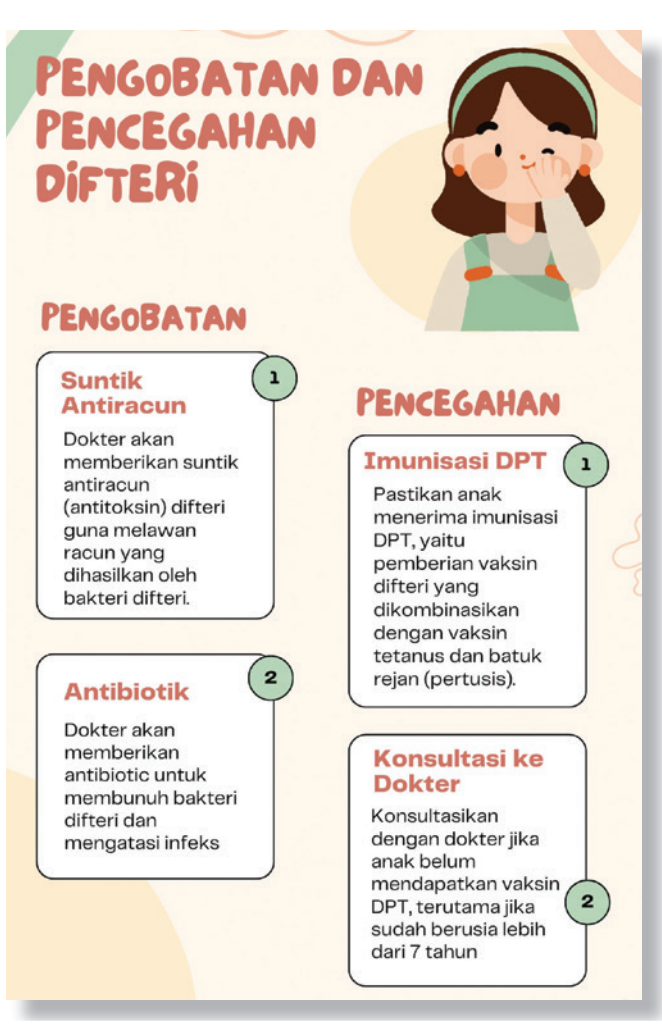

76 Persen Penderita Difteri tidak Imunisasi

Tahun Ini 33 Kasus di Aceh, Dua Meninggal

BERDASARKAN data Dinas Kesehatan (Dinkes) Aceh, hingga November 2023 ditemukan 33 kasus difteri, dan dua diantara penderitanya meninggal dunia. Aceh Utara dengan 6 kasus, menjadi kabupaten tertinggi kasus difteri di Aceh dalam tahun ini.

Berikutnya, kasus difteri dengan jumlah yang tinggi juga terjadi di Kabupaten Aceh Besar dan Kota Banda Aceh, dengan masing-masing 5 kasus, disusul Kabupaten Bireuen dengan 4 kasus. Sementara angka kematian akibat difteri tahun ini tercatat 2 orang, masing-masing di Aceh Utara dan Aceh Jaya.

Belum menutup tahun, namun jumlah kasus pada 2023 mengalahkan angka kasus tahun sebelumnya.

Tahun lalu, jumlah kasus difteri di Aceh sebanyak 30 orang dengan tiga kematian sepanjang 2022. Artinya terjadi kenaikan 3 kasus per November 2023.

Untuk diketahui, difteri merupakan penyakit yang menyerang sistem pernapasan atas dan tenggorokan, membuat selaput jaringan mati dan menumpuk di tenggorokan serta amandel.

Kepala Dinas Kesehatan (Kadinkes) Aceh, dr. Munawar, Sp.OG(K) mengatakan, penyebab terjadinya peningkatan kasus difteri tahun ini karena rendahnya imunisasi pada bayi baru lahir. Alasan para orang tua umumnya karena dampak vaksin saat imunisasi menyebabkan anak demam tinggi dan sakit.

"Padahal demam setelah vaksin itu bagus, artinya ada reaksi dalam pembentukan imun tubuh," jelas dr. Munawar, Sp.OG(K) saat ditemui ditemui di ruangannya, Senin (11/12/2023).

Penjelasan ini didukung dengan data status imunisasi, di mana 76 persen penderita kasus difteri di Aceh merupakan mereka yang tidak imunisasi.

Sementara Kepala Bidang Pencegahan dan Pengendalian Penyakit (P2P) Dinkes Aceh ,dr Iman Murahman mengatakan, terjadi peningkatan tajam kasus difteri di sejumlah daerah. "Kalau kita lihat per tahun memang pastinya tahun ini akan lebih tinggi," ungkap dr Iman.

Peningkatan kasus terjadi di beberapa kabupaten/kota seperti Aceh Utara naik 5 kasus, Aceh Besar naik 4 kasus, Bireuen dan Banda Aceh masing-masing naik 1 kasus.**(*)**